

menyatakan bahwa ketegangan tersebut muncul karena adanya kombinasi yang baik antara pembangunan karakter dan pemilihan pergerakan kamera, ada juga yang berpendapat bahwa ketegangan muncul karena akting karakter yang bagus.

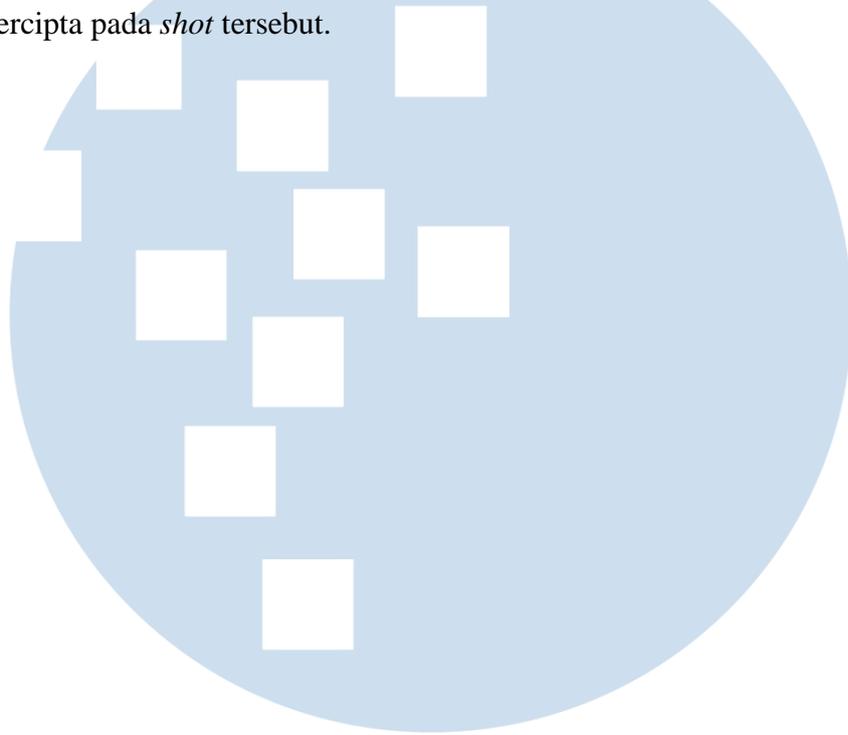
Untuk jawaban dari pertanyaan ketiga, seluruh peserta FGD menyatakan bahwa penggunaan pergerakan *floating* cukup membantu dalam membangun ketegangan di film Perangai. Begitu pula dengan pergerakan *handheld* yang diaplikasikan pada seluruh *shot* di *scene* 5, peserta FGD menyatakan bahwa pergerakan *handheld* pada sangat *works* dilakukan untuk membangun ketegangan pada *scene* tersebut karena penonton menjadi merasakan kegaduhan yang ada pada *scene* tersebut.

Untuk penggunaan pergerakan *dolly*, hanya sebagian kecil peserta yang merasakan adanya ketegangan. Sebagian besar peserta FGD mengatakan bahwa *shot* ini kurang memberikan efek ketegangan karena durasi *shot* yang kurang panjang. Sebagian besar berpendapat jika *shot* tersebut bisa diperpanjang durasinya, ketegangan akan terasa pada *shot* tersebut. Penulis sebenarnya sudah melakukan pergerakan *subtle dolly* ini dengan cukup baik pada saat proses produksi, dengan durasi yang cukup panjang dengan panjang *track slider* yang sudah cukup sehingga akan menimbulkan adanya ketegangan pada *shot* tersebut. Namun kesalahan terjadi pada proses *editing*, editor terlalu cepat dalam melakukan *cut*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan analisa yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pergerakan kamera untuk membangun ketegangan, penulis telah menerapkan beberapa teori ke dalam pembuatan film pendek “Perangai”. Hasil yang dapat disimpulkan yakni pergerakan kamera *floating*, *handheld* dan *subtle dolly* dapat membangun ketegangan dalam sebuah film. *Statement* tersebut telah diperkuat dengan adanya FGD yang telah dilakukan bersama sejumlah 8 peserta. seluruh peserta FGD menyatakan bahwa pergerakan kamera *floating* dan *handheld* dapat membangun ketegangan pada film Perangai. Sebagian kecil peserta mengatakan bahwa pergerakan kamera *dolly* dapat membangun ketegangan pada film “Perangai”, Sebagian besar sisanya menyatakan bahwa pengaplikasian pergerakan

dolly masih kurang memberikan efek ketegangan karena durasi *shot* yang cukup pendek. Untuk permasalahan tersebut, penulis dapat memberikan solusi yakni meminta *editor* untuk menambahkan durasi pada *shot* tersebut agar ketegangan dapat tercipta pada *shot* tersebut.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA